

## **Analisis Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Prodi Manajemen terhadap Peminatan Karir dalam Bidang Perbankan**

\*Roky Sugianto Saleleubaja, Chrisentianus Abdi Saptomo

*Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Immanuel*

\*Corresponding author: [rokysugianto10@gmail.com](mailto:rokysugianto10@gmail.com)

---

### **Abstract**

*This study aims to determine the profile of respondents who have career interests in the banking world, as well as the influence of perceptions, quality of motivation, career motivation, and economic motivation, both partially and simultaneously to interest in a career in banking, and to find out which dominant factors influence interest career in banking. This study uses observation, interviews, questionnaires, and reference studies in collecting data, using the cluster sampling and purposive sampling method. Data were analyzed by percentage analysis, simple regression, t test, multiple regression, F test, and classical assumption test. The results of the percentage analysis showed that the profile of respondents who had a career interest in banking was dominated by men (63.2%), age range 17-25 years (99.2%), the average income level per month was ≤ Rp. 1,000,000 (64.8%), and most of the respondents came from Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta. Simple regression and t-test results show that perceptions, quality motivation, career motivation, economic motivation partially have a significant effect on career interest in banking, as well as the results of multiple regression and F test, proving that perception, quality motivation, career motivation, economic motivation simultaneously has a significant effect on career interest in banking. Furthermore, the results of the coefficient of determination state that the economic motivation variable is the most dominant influence on career motivation.*

**Keywords:** *perception, quality motivation, career motivation, economic motivation*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil responden yang memiliki minat berkarir di dunia perbankan, juga pengaruh persepsi, kualitas motivasi, motivasi berkarir, dan motivasi ekonomi, baik secara parsial maupun simultan terhadap minat berkarir di perbankan, serta untuk mengetahui faktor dominan apa saja yang mempengaruhi minat karier di perbankan. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, kuesioner, dan studi referensi dalam mengumpulkan data, dengan metode *cluster sampling* dan *purposive sampling*. Data dianalisis dengan analisis persentase, regresi sederhana, uji t, regresi berganda, uji F, dan uji asumsi klasik. Hasil analisis persentase menunjukkan profil responden yang memiliki minat berkarir di perbankan didominasi oleh pria (63,2%), rentang usia 17-25 tahun (99,2%), tingkat pendapatan rata-rata per bulan adalah ≤ Rp. 1.000.000 (64,8%), dan sebagian besar responden berasal dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta. Hasil regresi sederhana dan uji t, menunjukkan bahwa persepsi, motivasi kualitas, motivasi karier, motivasi ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat karier di perbankan, demikian juga hasil regresi berganda dan uji F, membuktikan bahwa persepsi, motivasi kualitas, motivasi karier, motivasi ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat karier di perbankan. Selanjutnya, hasil Koefisien determinasi menyatakan variabel motivasi ekonomi adalah yang paling dominan pengaruhnya terhadap minat karier.

**Kata kunci:** persepsi, motivasi kualitas, motivasi karier, motivasi ekonomi

## **Pendahuluan**

Program studi manajemen adalah salah satu program studi yang banyak diminati oleh mahasiswa baik itu di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Mahasiswa memilih program studi ini tentunya dengan berbagai alasan, misalnya prospek kerja yang menjanjikan, penghargaan dari masyarakat, dan lain-lain. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kesempatan pendidikan yang meluas, hal ini juga mempengaruhi pasar tenaga kerja.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang pesat saat ini harus diimbangi dengan tenaga kerja yang berkualitas. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mendapatkan tenaga kerja yang berkualitas adalah dengan melaksanakan pengembangan sumber daya manusia. Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang menunjang pengembangan sumber daya manusia.

Akan tetapi, hal ini seperti tampak terabaikan ditunjukkan dengan masih banyaknya lembaga-lembaga pendidikan yang didukung oleh fasilitas yang masih minimal dan masih jauh dari kata memadai untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Terbukti dengan masih banyaknya mahasiswa manajemen yang jarang sekali berminat dalam bidang perbankan. Selain itu minimnya pengetahuan tentang perbankan membuat mahasiswa tidak mengerti akan luasnya dunia kerja yang sangat membutuhkan lulusan Sarjana Ekonomi khususnya jurusan manajemen. Mahasiswa tidak mampu memaksimalkan potensinya selama kegiatan kuliah untuk dijadikan bekal kelak ketika terjun didunia kerja.

Oleh sebab itu, pembekalan soft skill sangat dibutuhkan bagi seseorang yang

akan memilih karirnya. Pentingnya pembekalan *soft skill* yaitu bagaimana mereka dapat bekerja sama dalam tim, membangun komunikasi yang efektif dengan orang lain sehingga mampu untuk berkompetensi dalam dunia kerja. Karir merupakan salah satu tujuan individu untuk mencapai jenjang yang lebih tinggi.

Adanya persepsi pada mahasiswa mengenai peminatan karir dalam bidang perbankan tentunya sangat mempengaruhi karir itu sendiri. Ada yang beranggapan bahwa berkarir di bank itu jenjang karirnya lama dan gajinya sedikit, ada yang beranggapan bahwa berkarir di bank sama saja dengan bekerja sebagai PNS. Namun, ada juga mahasiswa yang memiliki minat untuk berkarir dalam bidang perbankan. Maka dibutuhkan suatu motivasi agar mendorong mahasiswa tersebut untuk berkarir khususnya dalam bidang perbankan. Motivasi yang dijelaskan adalah motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi.

Pertama adanya motivasi kualitas, peningkatan kemampuan dan kualitas harus dilandasi dengan adanya dorongan yang kuat dari dalam diri. Dorongan itu bisa berupa material maupun spiritual yang merupakan dasar kesiapan diri untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Dalam menggerakkan motivasi kualitas untuk mengembangkan diri, harus ada niat, kemampuan kuat serta merelakan waktu yang digunakan dalam mencapai kualitas yang lebih baik untuk masa mendatang.

Kedua adalah adanya motivasi karir. Dalam berkarir diperlukan adanya motivasi karir karena setiap individu pada dasarnya ingin bekerja dengan posisi atau jabatan yang baik atau tinggi. Oleh karena itu, seseorang harus meningkatkan kemampuannya untuk mencapai posisi

atau jabatan yang lebih baik dari sebelumnya demi mencapai cita-cita untuk masa mendatang.

Ketiga adalah motivasi ekonomi. adanya motivasi ekonomi akan mendorong seseorang untuk lebih giat bekerja. Terutama dalam bidang perbankan, seseorang akan berfikir kalau karir dalam bidang perbankan akan mendapatkan finansial atau gaji yang tidak sedikit. Adanya motivasi ekonomi tersebut biasanya akan lebih mendorong seseorang untuk berkarir khususnya dalam bidang perbankan.

### **Tinjauan literatur**

#### **Perilaku Konsumen**

Kotler dan Amstrong mengartikan perilaku konsumen sebagai perilaku pembelian konsumen akhir, baik individu maupun rumah tangga yang membeli produk untuk konsumsi personal (Simamora, 2002: 2). Perilaku konsumen menyangkut suatu proses keputusan sebelum pembelian serta tindakan dalam memperoleh, memakai, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk.

Perilaku konsumen meliputi perilaku yang dapat diamati seperti jumlah yang dibelanjakan, kapan, dengan siapa, oleh siapa, dan bagaimana barang yang sudah dibeli dikonsumsi. Juga termasuk variabel-variabel yang tidak dapat diamati seperti nilai-nilai yang dimiliki konsumen, kebutuhan pribadi, persepsi, bagaimana mereka mengevaluasi alternatif, dan apa yang mereka rasakan tentang kepemilikan dan penggunaan produk yang bermacam-macam.

#### **Persepsi**

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia

dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama.

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 863).

Sugihartono, dkk (2007: 8) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Menurut Schiffman & Kanuk (2007: 148) persepsi adalah suatu proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, dan mengartikan masukan informasi yang diterima menjadi suatu gambaran yang penuh arti dan saling terkait. Persepsi adalah proses dimana orang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk gambaran dunia yang berarti (Kotler dan Armstrong, 2008: 147)

Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan. Sensasi juga dapat didefinisikan sebagai tanggapan yang cepat dari indra penerima kita terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna, dan

suara. Dengan adanya itu semua, persepsi akan muncul (Etta dan Sopiah, 2013: 64).

Jalaludin Rakhmat (2007: 51) mengemukakan bahwa persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sementara Suharman (2005: 23) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia. Menurutnya ada tiga aspek yang relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses menangkap atau mengetahui suatu informasi melalui panca indera, lalu melakukan seleksi terhadap informasi yang diterima tersebut, dan kemudian menerjemahkan atau menafsirkan informasi untuk membentuk gambaran yang berarti dan saling terkait.

## Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif, dalam bahasa Inggris adalah *motive* atau *motion*, lalu *motivation*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak, artinya sesuatu yang menggerakkan terjadinya tindakan. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerjasama, efektif dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan (Malayu S.P Hasibuan, 2003: 95).

Motivasi adalah kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekatan atau mekanisme psikologi yang mendorong orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai apa yang dikehendaki. Motivasi

yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan (Danim, 2004: 2).

Sumanto (2014: 40) mengemukakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan Sardiman (2012: 75) mengemukakan bahwa motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Hamzah, 2008: 3).

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan berupa kekuatan, usaha-usaha, dorongan, semangat, atau tekatan dari dalam diri seseorang untuk menciptakan kegairahan bekerja atau melakukan tindakan-tindakan secara efektif demi mencapai tujuan yang diinginkan.

## Motivasi Kualitas

Seseorang yang akan berkarir di bank harus menguasai atau memiliki pengetahuan tentang perbankan. Dasar-dasar ilmu perbankan merupakan suatu hal yang penting untuk diketahui agar dapat memahami masalah-masalah yang berkaitan dengan perbankan seperti tugas bank, berbagai jenis bank, dan lain-lain.

Dalam dunia perbankan semuanya harus diatur dengan baik, tidak boleh ada satupun kegiatan perbankan yang tidak ada aturannya. Manajemen dibutuhkan dalam semua kegiatan yang ada di

perbankan. Manajemen yang baik tentu harus diisi dengan orang-orang yang berkualitas dan memiliki kemampuan yang memadai.

Dalam penelitian ini motivasi kualitas diartikan sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Peningkatan kemampuan dan kualitas harus dilandasi dengan adanya dorongan yang kuat dari dalam diri.

Dorongan itu bisa berupa material maupun spiritual yang merupakan dasar kesiapan diri untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Dalam menggerakkan motivasi kualitas untuk mengembangkan diri, harus ada niat, kemampuan kuat serta merelakan waktu yang digunakan dalam mencapai kualitas yang lebih baik untuk masa mendatang.

#### Motivasi Karir

Menurut Simamora (2001: 505) karir adalah urutan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut. Karir tidak lagi diartikan sebagai adanya penghargaan institusional dengan meningkatkan kedudukan dalam hirarki formal yang sudah ditetapkan dalam organisasi.

Dalam paradigma tradisional, pengembangan karir sering dianggap sinonim dengan persiapan untuk mobilitas ke jenjang lebih tinggi, sehingga karir akan mendukung efektifitas individu dan organisasi dalam mencapai tujuannya (Ekaningrum, 2002: 256). Karir juga merupakan suatu proses yang sengaja diciptakan perusahaan untuk membantu

karyawan agar membantu partisipasi ditempat kerja (Dalil, 2002: 277).

Pilihan karir merupakan ungkapan diri seseorang, karena karir menunjukkan motivasi seseorang, ilmu, kepribadian, dan seluruh kemampuan yang dimiliki. Institusi pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karir seseorang dalam bidang perbankan.

Dalam berkarir diperlukan adanya motivasi karir karena setiap individu pada dasarnya ingin bekerja dengan kedudukan atau jabatan yang baik atau tinggi. Dalam penelitian ini motivasi karir diartikan sebagai dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan, atau karir yang lebih baik dari sebelumnya.

#### Motivasi Ekonomi

Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen. Untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau reward dalam berbagai bentuk termasuk didalamnya *financial reward* atau penghargaan finansial.

Masing-masing perusahaan dapat menetapkan berbagai kebijakan yang berbeda berkaitan dengan penghargaan finansial yang akan diberikan kepada karyawan. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan tidak langsung.

Penghargaan langsung dapat berupa pembayaran dari upah dasar atau gaji pokok, *overtime* atau gaji dari lembur, pembayaran untuk hari libur, pembagian dari laba (*profit sharing*), opsi saham, dan berbagai bentuk bonus berdasarkan

kinerja lainnya. Sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi, pembayaran liburan, tunjangan biaya sakit, program pensiun, dan berbagai manfaat lainnya.

Adanya motivasi ekonomi akan mendorong seseorang untuk lebih giat bekerja terutama dalam bidang perbankan. Seseorang akan berpikir bahwa berkarir dalam bidang perbankan akan mendapatkan finansial atau gaji yang tidak sedikit. Dalam penelitian ini motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkan.

#### Minat

Menurut Sudirman (2003: 76) minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba melakukan sesuatu.

Minat berkaitan dengan perasaan suka dan senang dari seseorang terhadap sesuatu objek. Minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2003: 180).

Minat digambarkan sebagai situasi seseorang sebelum melakukan tindakan, yang dapat dijadikan dasar untuk

memprediksi perilaku atau tindakan tersebut. Minat merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan seseorang untuk melakukan tindakan (Kotler, 2002: 78).

Minat merupakan kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut. Minat seseorang disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu faktor intern dan ekstern. Adapun faktor intern terdiri dari perhatian, ketertarikan, dan aktivitas. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari keluarga, dan lingkungan sekitar.

#### Data dan Metodologi

Dalam artikel ini penulis melakukan analisis data mengenai analisis pengaruh persepsi dan motivasi mahasiswa prodi manajemen terhadap peminatan karir dalam bidang perbankan, untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dilakukan pengumpulan data yang dijadikan sampel penelitian. Sebelum menganalisis data, peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner.

Kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden pada bulan Desember 2016 di wilayah Kabupaten Sleman. Kuesioner yang dibagikan kepada responden terdiri dari 2 bagian yaitu: (a) Pertanyaan Secara Umum, Pertanyaan pada bagian ini dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik responden meliputi nama, jenis kelamin, usia, pendapatan, dan kampus. (b) Pertanyaan Secara Khusus, Pertanyaan pada bagian ini dimaksudkan

untuk mengetahui penilaian responden terhadap variabel-variabel yang diteliti.

### Metode Penelitian

Pada penelitian ini, diambil sampel sebanyak 125 responden dari seluruh Universitas yang memiliki prodi manajemen di Kabupaten Sleman. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling yaitu di mana teknik penentuan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu, dan *cluster sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana yang dipilih secara acak bukan individu melainkan kelompok yang memiliki karakteristik yang sama.

### Uji Instrumen

Data yang sudah diperoleh dari responden harus memiliki kualitas yang baik agar hasil penelitian obyektif sehingga dapat dikumpulkan data yang akurat. Oleh karena itu, data-data tersebut harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji instrumen bertujuan untuk mengetahui ketepatan dan tingkat kestabilan kuesioner sebagai alat pengukur yang dibutuhkan dalam pengukuran variabel independen dan dependen. Data tersebut telah diujikan pada 38 responden sebagai sampel dalam penelitian ini.

### Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2005: 68). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi, validitas adalah mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat betul-

betul dapat mengukur apa yang hendak diukur.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi produk moment
- $x$  = skor pertanyaan ke N
- $y$  = skor pertanyaan atribut tertentu
- N = jumlah responden

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan  $r_{xy}$  terhadap r tabel pada tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ )

Kriteria pengujian:

- Bila  $r_{xy} \geq r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut valid.
- Bila  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut tidak valid.

### Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat keandalan kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hal ini sesuai dengan pendapat (Augusty, 2006: 48), yang menjelaskan bahwa sebuah scale atau instrument pengukur data dan data yang dihasilkan tersebut reliabel atau terpercaya apabila instrumen itu secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Dalam melakukan perhitungan *Alpha* digunakan alat bantu program komputer SPSS, dan dalam pengambilan keputusan reliabilitas, suatu instrumen dikatakan reliabel atau handal jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,600 (Ghozali, 2005: 72).

Berdasarkan uji instrumen yang dilakukan menunjukkan alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian dinyatakan valid dan reliabel.

#### Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini diolah melalui beberapa alat analisis yaitu analisis persentase, analisis regresi sederhana, uji t, analisis regresi berganda, uji F, dan uji asumsi klasik. Hasil olah data dianalisis dengan menggunakan program SPSS 16 (*statistical Product and Service Solution*).

##### a. Persepsi (X)

$$Y = 11,892 + 0,338X$$

Nilai konstanta sebesar 11,892, artinya apabila persepsi bernilai nol, maka nilai minat berkarir (Y) akan sebesar 11,892. Koefisien regresi (b) dari variabel persepsi (X) sebesar 0,338 artinya besarnya kenaikan Y bila X naik satu satuan. Dengan kata lain, rata-rata kenaikan satu satuan variabel persepsi akan berhubungan dengan kenaikan keputusan pembelian sebesar 0,338.

##### b. Motivasi Kualitas (X)

$$Y = 9,580 + 0,506X$$

Nilai konstanta sebesar 9,580, artinya apabila motivasi kualitas bernilai nol, maka nilai minat berkarir (Y) akan 9,580.

Koefisien regresi (b) dari variabel motivasi kualitas (X) sebesar 0,506 artinya besarnya kenaikan Y bila X naik satu satuan. Dengan kata lain, rata-rata kenaikan satu satuan variabel motivasi kualitas akan berhubungan dengan kenaikan minat berkarir sebesar 0,506.

##### c. Motivasi Karir (X)

$$Y = 7,933 + 0,571X$$

Nilai konstanta sebesar 7,933, artinya apabila motivasi karir bernilai nol, maka nilai minat berkarir (Y) akan sebesar 7,933.

Koefisien regresi (b) dari variabel motivasi karir (X) sebesar 0,571 artinya besarnya kenaikan Y bila X naik satu satuan. Dengan kata lain, rata-rata kenaikan satu satuan variabel motivasi karir akan berhubungan dengan kenaikan minat berkarir sebesar 0,571.

##### d. Motivasi Ekonomi

$$Y = 5,408 + 0,676X$$

Nilai konstanta sebesar 5,408, artinya apabila motivasi ekonomi bernilai nol, maka nilai minat berkarir (Y) akan sebesar 5,408.

Koefisien regresi (b) dari variabel motivasi ekonomi (X) sebesar 0,676 artinya besarnya kenaikan Y bila X naik satu satuan. Dengan kata lain, rata-rata kenaikan satu satuan variabel motivasi ekonomi akan berhubungan dengan kenaikan keputusan pembelian sebesar 0,676.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, maka digunakan alat analisis uji t dengan melihat nilai  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  pada tingkat keyakinan 5 % dan  $df = N - 2$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen yang diuji berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependennya. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen yang diuji tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Oleh karena itu dalam penelitian ini juga menggunakan uji t untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara

variabel independen terhadap variabel dependen.

Ho: tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha: ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

- Variabel persepsi ( $X_1$ ) dengan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,250 > 1,98$ ). Dengan demikian pengujian ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya adalah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat karir.
- Variabel motivasi kualitas dengan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $6,275 > 1,98$ ). Dengan demikian pengujian ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya adalah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat karir.
- Variabel motivasi karir dengan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $6,211 > 1,98$ ). Dengan demikian pengujian ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya adalah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat karir.
- Variabel motivasi ekonomi dengan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $8,946 > 1,98$ ). Dengan demikian pengujian ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima yang artinya adalah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat karir.

Analisis regresi yang diperkuat dengan uji t dapat menjelaskan hasil pengujian hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat yang menduga bahwa variabel persepsi, motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peminatan karir dalam bidang perbankan. Hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat terbukti bahwa variabel persepsi, motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peminatan karir dalam bidang perbankan. Hal ini ditunjukkan dari nilai regresi sederhana yang positif serta nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$ .

#### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh 2 variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Hal ini untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional variabel independen (X) yaitu persepsi, motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi dengan sebuah variabel dependen (Y) yaitu minat berkarir dalam perbankan.

**Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi
(Constant)	6,768
Persepsi (X1)	-0,166
Motivasi Kualitas (X2)	0,253
Motivasi Karir (X3)	0,023
Motivasi Ekonomi (X4)	0,538

Sumber: Data Primer diolah (2016)

Dari Tabel 1. dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,768 - 0,166X_1 + 0,253X_2 + 0,023X_3 + 0,0538X_4$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka hasil koefisien regresinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 6,768 dapat diartikan bahwa apabila semua variabel bebas yang meliputi persepsi, motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai minat berkarir (Y) sebesar 6,768.
- Koefisien regresi ( $b_1$ ) dari variabel persepsi ( $X_1$ ) sebesar -0,166 berarti besarnya penurunan Y bila  $X_1$  naik satu satuan sedangkan variabel lain tetap. Dengan kata lain, jika variabel lain dalam keadaan konstan, maka rata-rata kenaikan satu satuan persepsi ( $X_1$ ) akan berhubungan dengan turunnya nilai minat berkarir sebesar -0,166. Jadi, bila koefisien variabel persepsi semakin besar dan angka variabel aktivitas naik satu satuan, maka minat berkarir akan menurun.
- Koefisien regresi ( $b_2$ ) dari variabel motivasi kualitas ( $X_2$ ) sebesar 0,253 berarti besarnya kenaikan Y bila  $X_2$  naik satu satuan sedangkan variabel lain tetap. Dengan kata lain, jika variabel lain dalam keadaan konstan, maka rata-rata kenaikan satu satuan motivasi kualitas ( $X_2$ ) akan berhubungan dengan kenaikan minat berkarir sebesar 0,253. Jadi, bila koefisien variabel motivasi kualitas semakin besar dan angka variabel aktivitas naik satu satuan, maka minat berkarir juga akan meningkat.
- Koefisien regresi ( $b_3$ ) dari variabel motivasi karir ( $X_3$ ) sebesar 0,023

berarti besarnya kenaikan Y bila  $X_3$  naik satu satuan sedangkan variabel lain tetap. Dengan kata lain, jika variabel lain dalam keadaan konstan, maka rata-rata kenaikan satu satuan motivasi karir ( $X_3$ ) akan berhubungan dengan kenaikan minat berkarir sebesar 0,023. Jadi, bila koefisien variabel motivasi karir semakin besar dan angka variabel aktivitas naik satu satuan, maka minat berkarir juga akan meningkat.

- Koefisien regresi ( $b_4$ ) dari variabel motivasi ekonomi ( $X_4$ ) sebesar 0,538 berarti besarnya kenaikan Y bila  $X_4$  naik satu satuan sedangkan variabel lain tetap. Dengan kata lain, jika variabel lain dalam keadaan konstan, maka rata-rata kenaikan satu satuan motivasi ekonomi ( $X_4$ ) akan berhubungan dengan kenaikan minat berkarir sebesar 0,538. Jadi, bila koefisien variabel motivasi ekonomi semakin besar dan angka variabel aktivitas naik satu satuan, maka minat berkarir juga akan meningkat.

Pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dapat dilihat signifikan atau tidaknya, maka digunakan alat analisis uji F dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan 5 % dengan perhitungan  $F_{tabel} = k-1$  dan  $df = N-k-1$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Ho: tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

Ha: ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

Berdasarkan hasil uji F didapat bahwa hasil  $F_{hitung} = 24,397$  dengan Sig.  $F=0,000$ , sedangkan  $F_{tabel} = 2,45$ .

Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa variabel persepsi, motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peminatan karir dalam bidang perbankan.

Selain itu, untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari hasil uji F ini, dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Dengan pedoman pada  $df = N-k-1$  diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,45. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa variabel persepsi, motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peminatan karir terbukti.

Analisis regresi berganda yang diperkuat oleh uji F dapat menjelaskan hasil pengujian hipotesis kelima yang menduga bahwa variabel persepsi, motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi. Melihat pada nilai regresi berganda yang positif pada beberapa variabel dan nilai uji F yang signifikan maka hipotesis kelima dinyatakan terbukti.

Hipotesis keenam dalam penelitian, diduga bahwa variabel motivasi ekonomi yang paling dominan mempengaruhi peminatan karir dalam bidang perbankan. Untuk membuktikan hipotesis tersebut

dengan membandingkan pengkuadratan hasil korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat ( $R^2$ ) pada regresi sederhana.

Koefisien regresi determinasi ( $R^2$ ) merupakan koefisien yang dapat membuktikan variabel paling dominan. Dalam hal ini untuk membuktikan variabel manakah yang paling mempengaruhi variabel minat berkarir. Koefisien regresi determinasi ( $R^2$ ) pada regresi linier sederhana yaitu, variabel persepsi (0,358), motivasi kualitas (0,492), motivasi karir (0,489) dan motivasi ekonomi (0,628).

Koefisien regresi determinasi ( $R^2$ ) variabel motivasi ekonomi ( $X_4$ ) memiliki nilai paling besar dari variabel persepsi ( $X_1$ ), motivasi kualitas ( $X_2$ ), dan motivasi karir ( $X_3$ ) yaitu sebesar 0,628 pada regresi linear sederhana. Artinya variabel motivasi ekonomi memiliki nilai koefisien regresi yang dapat mempengaruhi kenaikan satu satuan variabel minat berkarir yang paling besar dari variabel independen lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi minat berkarir adalah variabel motivasi ekonomi ( $X_4$ ). Dengan demikian hipotesis keenam terbukti yaitu bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi minat berkarir dalam perbankan adalah variabel motivasi ekonomi ( $X_4$ ).

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik menjadi syarat yang penting untuk menguji data regresi linier berganda.

Hal yang mendasari pentingnya dilakukan uji asumsi adalah agar besaran atau koefisien statistik yang diperoleh bisa

menjadi parameter yang bisa dipertanggungjawabkan.

Berikut pengujiannya:

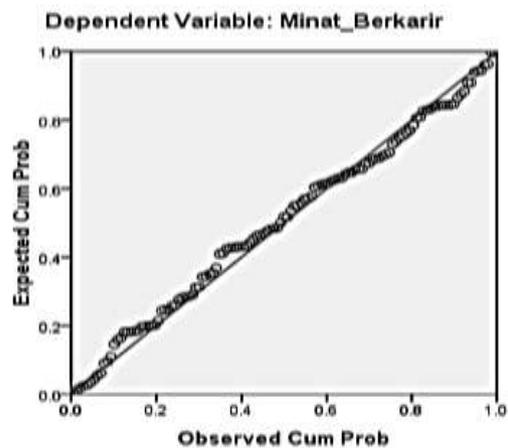
a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah model regresi yang berdistribusi data normal atau mendekati data normal. Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinyu. Kurva normal yang berbentuk simetris merupakan kurva yang

menggambarkan distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian *Normal P-P Plot Regression* terhadap model yang diuji. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal,

**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber: Data Primer diolah (2016)

**Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity	
	Tolerance	VIF
Persepsi	0,520	1,921
Motivasi Kualitas	0,637	1,569
Motivasi Karir	0,411	2,433
Motivasi Ekonomi	0,426	2,349

Sumber: Data Primer diolah (2016)

maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi ini tidak memenuhi kaidah asumsi normalitas. Berdasarkan Gambar 1. dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik normalitas, hal ini dikarenakan titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal tidak melenceng jauh dari garis diagonal. Dengan kata lain regresi tidak memiliki gejala normalitas atau semua data telah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah melihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*, dimana nilai *tolerance* mendekati 1 atau tidak kurang dari 0,10, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2009: 95-96). Dari Tabel 2. dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 atau tidak melebihi angka 10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan penyimpangan yang dihasilkan dari asumsi klasik, yang berarti varians variabel dalam model tidak sama. Konsekuensi adanya

heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik itu dalam sampel kecil dan dalam sampel besar, walaupun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya (tidak bias) dan bertambahnya sampel yang digunakan akan mendekati nilai yang sebenarnya atau konsisten. Ini disebabkan oleh varians yang tidak efisien. Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas, peneliti mendeteksinya dengan cara melihat diagram plot antara variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) atau sering disebut dengan diagram scatterplot. Mendeteksi heteroskedastisitas melalui diagram scatterplot yaitu melihat ada tidaknya pola tertentu pada diagram antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang diprediksi sedangkan sumbu X adalah residualnya (Y prediksi - Y sesungguhnya). Syaratnya adalah jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model

regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

Dari hasil pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak memiliki gejala normalitas, multikolinearitas, maupun heteroskedastisitas. Sehingga analisis regresi yang dilakukan secara keseluruhan memenuhi uji asumsi klasik dan layak digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil responden yang merupakan mahasiswa prodi manajemen di semua Universitas Kabupaten Sleman sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 63,2% dengan umur 17-25 tahun sebanyak 99,2%, memiliki tingkat pendapatan  $\leq$  Rp.1.000,000,00 sebanyak 64,8%, dan mahasiswa sebagian besar berasal dari Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" sebanyak 20 %.
2. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana yang diperkuat dengan uji t menunjukkan variabel persepsi berpengaruh signifikan terhadap peminatan karir dalam bidang perbankan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan variabel persepsi berpengaruh signifikan terhadap peminatan karir dalam bidang perbankan itu terbukti.
3. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana yang diperkuat dengan uji t menunjukkan variabel motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap peminatan karir dalam bidang perbankan. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan variabel motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap peminatan karir dalam bidang perbankan itu terbukti.
4. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana yang diperkuat dengan uji t menunjukkan variabel motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap peminatan karir dalam bidang perbankan. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan variabel motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap peminatan karir dalam bidang perbankan itu terbukti.
5. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana yang diperkuat dengan uji t menunjukkan variabel motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap peminatan karir dalam bidang perbankan. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan variabel motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap peminatan karir dalam bidang perbankan itu terbukti.
6. Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang diperkuat dengan uji F yang menunjukkan bahwa variabel persepsi, motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peminatan karir dalam bidang perbankan. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan variabel persepsi, motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peminatan karir dalam bidang perbankan itu terbukti.

7. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap peminatan karir dalam bidang perbankan adalah variabel motivasi ekonomi. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa variabel yang dominan berpengaruh terhadap peminatan karir dalam bidang perbankan adalah motivasi ekonomi itu terbukti.

## Referensi

- Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang. UNDIP
- Dalil, Soendoro. 2002. *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Amara Book. Yogyakarta
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Dewi, Istina Findi. 2014. Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Yang Sedang Mengambil Skripsi Terhadap Peminatan Karir Dalam Bidang Perpajakan. *Jurnal. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro*
- Ekaningrum Indri F. 2002. The Boundaryless Career Pada Abad ke – 21. *Jurnal Visi (Kajian Ekonomi manajemen dan Akuntansi)*. Vol. IX. No. 1 Februari 2002. FE Unika Soegijapranata Semarang.
- Etta dan Sopiah. 2013. *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*. Edisi pertama. Yogyakarta. Andi.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali, Imam. 2006. *Statistik Non Parametrik: Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit UNDIP
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta. Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu S.P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kismono. Gugup. 2012. *Bisnis Pengantar. Yogyakarta*. BPFE
- Kotler, Philip. 2001. *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Kontrol*. Jakarta. PT. Prehallindo
- Kotler, Philip dan Armstrong, 2001. *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Jilid Pertama Edisi Kedelapan, Erlangga: Jakarta
- Kotler, Philip, 2002. *Dasar Manajemen Pemasaran*, Jilid 1, Penerbit Gramedia: Jakarta
- Kotler, Philip & Amstrong. 2008. *Dasar-dasar Pemasaran* Jilid 1. PT Indeks. Jakarta
- Muchtar. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung. PT Imperial Bhakti Utama

- Priyatno, Duwi, 2010. *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Gava Media. Jakarta
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 2012. *Instruksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Schiffman dan Kanuk, 2007. *Perilaku Konsumen*. Edisi Kedua. Jakarta. PT. Indeks Gramedia
- Setyawaty, Erwin Tri, 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Keuangan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Bekerja di Perbankan Syariah, *Jurnal. Fakultas Syari'ah Dan Hukum*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Simamora, Henry. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan 3. STIE YKPN. Yogyakarta
- Simamora, Bilson, 2002. *Paduan Riset Perilaku Konsumen*. PT Gramedia. Jakarta
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sudirman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Grafindo Persada.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi Metode R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono, 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif. Srikandi*. Surabaya
- Sumanto, 2014. *Statistika Terapan*. Yogyakarta. CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Sumanto, 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta. CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Sumanto, 2014. *Membangun Perilaku Individu dan Kelompok dalam Organisasi Melalui Pendekatan Psikologis*, Yogyakarta. CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta. EGC
- Swastha dan Irawan. 2005. *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty. Yogyakarta
- Toha, Mifta. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi. Yogyakarta
- Walstrom, Kent A, 2012. Impacting Student Perceptions About Career in Information System, *Jurnal College of Business*, Illionis State University
- <https://slemankab.bps.go.id/>
- <http://forlap.dikti.go.id/>
- <http://www.slemankab.go.id/>